

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis mengkaji dan menganalisis tentang hierarki prioritas pendidikan anak pada usia 6-12 tahun dalam Q.S. Luqman ayat 12-15, maka penulis dapat menyimpulkan point-point sebagai berikut:

1. Dalam surat Luqman ayat 12-15, terlihat adanya materi pendidikan anak usia 6-12 tahun meliputi aspek akidah (iman kepada Allah SWT, kitab suci, Rasul), syari'ah (shalat), dan akhlak (akhlak personal meliputi berbakti kepada orang tua, dan akhlak sosial meliputi berbuat baik kepada sesama manusia dalam bentuk perilaku dan tutur kata). Materi-materi pendidikan itu menunjukkan bahwa pendidikan yang dilakukan Luqman kepada anaknya bertujuan untuk menciptakan manusia paripurna dengan kompetensi dasar pada kesalehan personal dan kesalehan sosial.

Pendidikan anak sebagaimana yang dicontohkan Luqman yakni dengan memberikan dasar keyakinan tauhid pada usia dini anak, sungguh akan memberikan dampak yang sangat besar bagi perkembangan keberagaman anak selanjutnya, sehingga ketika anak dewasa dan menerima berbagai macam ilmu dia akan tetap meletakkan dan mengamalkannya di atas dasar keimanannya dan ilmu yang demikianlah kiranya yang akan mampu memberikan kepada pemiliknya keselamatan dan kesejahteraan dunia akhirat.

2. Hierarki prioritas pendidikan anak pada usia 6-12 tahun dalam QS. Luqman ayat 12-15, dapat diterapkan (diimplementasikan) dalam pendidikan Islam. Pada ayat 12 dijelaskan bahwa syukur menurut Al-Maraghi adalah memuji kepada Allah SWT, benar dalam bertindak, cinta kebaikan, mengarahkan semua anggota badan dan menggunakan nikmat untuk kemanfaatan. Al-Qur'an menjelaskan adanya hubungan hikmah dengan syukur, bahkan hikmah ditafsirkan dengan syukur. Pada ayat 13 mewajibkan orangtua untuk selalu menasihati anaknya agar memperoleh kebaikan dan kemanfaatan, dan itulah tugas yang sangat mulia. Hal ini dilakukan Luqman kepada anaknya,

yaitu berpesan untuk melakukan kebaikan serta menunjukkan jalan yang benar dan berguna. Sementara dia juga melarang perbuatan syirik merupakan induk kelupaan dan malapetaka, sekaligus perbuatan zalim terbesar.

Bertolak pada uraian di atas, jelaslah pentingnya permasalahan tauhid yang diprofilkan melalui pesan Luqman kepada anaknya, dan sekaligus memerintahkannya. Inilah pesan secara emosional yang sangat menonjol, sehingga perlu dilakukan. Pada ayat 14 surah Luqman Al-Thabathabai memberi ringkasan bahwa wajib bersyukur kepada kedua orangtua sama dengan wajibnya bersyukur kepada Allah SWT, bahkan syukur kepada kedua orangtua termasuk syukur kepada Allah SWT sebagaimana dimaksud pada ayat ini. Bersyukur kepada kedua orangtua merupakan ibadah kepada Allah SWT, dan ibadah kepada Allah SWT termasuk bersyukur kepada-Nya.

Pada ayat 15 surah Luqman menurut Al-Thabathabai wajib atas manusia memperlakukan kedua orangtua dengan baik dalam segala urusan dunia, dan bukan urusan agama atau sabilillah. Pergaulan ini harus dilakukan dengan baik, semisal menjaganya dengan kasih sayang, tidak keras dan kasar, meringankan tanggung jawabnya, karena menyadari bahwa tidaklah hidup di dunia ini kecuali hanya beberapa saat. Al-Qurthubi menambahkan: “Dan jika kedua orangtua memerintahkan berbuat syirik, maka tidak wajib ditaati. Ayat ini menunjukkan wajibnya menyambung silaturrahim kepada kedua orangtua meskipun kafir dengan memberi harta jika fakir, berkata halus, dan mengajak kepada Islam secara lembut.

Akan halnya dengan pendidikan anak, maka fondasi keimanan sebagai sumber dari segala kekuatan harus mendapat penekanan dalam pelaksanaan sebuah proses pendidikan. Ketika seseorang sudah menduakan Tuhan dalam pengertian yang seluas-luasnya, maka dia tidak akan bisa membuat prioritas-prioritas dalam hidupnya, sedangkan di dalam menjalani kehidupan ini orang harus senantiasa harus memiliki prioritas-prioritas tentang apa-apa yang perlu terlebih dahulu didahulukan dan mana yang bisa diakhirkan. Luqman al-Hakim telah mengambil jalan yang sangat tepat dalam upaya mendidik anak,

sehingga larangan untuk menyekutukan Allah SWT (syirik) menjadi prioritas utama dalam pendidikan anaknya.

B. Saran

Alhamdulillah, hanya dengan kasih sayang Allah SWT-lah, skripsi yang sangat sederhana ini dapat terselesaikan, walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan segala kemampuan yang ada. Namun penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih kurang sempurna. Untuk itu, penulis senantiasa berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca yang budiman untuk menambah bekal penulis untuk perbaikan pada langkah selanjutnya.

C. Penutup

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya para pembaca, serta bermanfaat bagi perkembangan pendidikan Islam. Semoga Allah SWT selalu berkenan memberikan kemudahan dan kebahagiaan untuk kita semua, amin.